

## IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DAN EKO TEOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 3 KALIMATI KECAMATAN JUWANGI KABUPATEN BOYOLALI

Siti Fatimah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>SDN 3 Kalimati, Juwangi, Boyolali, Jawa Tengah

\*[sitifatimah131980@gmail.com](mailto:sitifatimah131980@gmail.com)

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis implementasi moderasi beragama, eko teologi, serta integrasi keduanya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Kalimati, Kecamatan Juwangi, Kabupaten Boyolali. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek kepala sekolah dan peserta didik yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama diintegrasikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran melalui penanaman nilai toleransi, keadilan, saling menghormati, dan gotong royong. Eko teologi diterapkan melalui penguatan konsep manusia sebagai khalifah di bumi yang diwujudkan dalam pembelajaran dan pembiasaan menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan sekolah. Integrasi keduanya menghasilkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kontekstual dan holistik dengan menghubungkan dimensi spiritual, sosial, dan ekologis, sehingga mampu membentuk karakter peserta didik yang religius, toleran, dan peduli lingkungan.

**Kata Kunci:** *moderasi beragama, eko teologi, Pendidikan Agama Islam, sekolah dasar, pendidikan karakter*

### Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah masyarakat yang majemuk. Perkembangan global yang ditandai dengan meningkatnya arus informasi, keberagaman budaya, serta munculnya berbagai persoalan intoleransi dan

krisis lingkungan menuntut pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter yang moderat dan peduli terhadap kelestarian alam. Moderasi beragama menjadi salah satu pendekatan penting dalam pendidikan Islam karena mengajarkan sikap adil, seimbang, toleran, dan menghargai perbedaan sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai ajaran Islam (Arifin & Huda, 2024).

Di sisi lain, konsep eko teologi menempatkan manusia sebagai khalifah di bumi yang memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan. Dalam perspektif Islam, relasi antara manusia, Tuhan, dan alam merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sehingga upaya pelestarian lingkungan menjadi bagian dari pengamalan ajaran agama. Prinsip *khalifah*, *mīzān* (keseimbangan), dan larangan melakukan *fasād* (kerusakan) menjadi landasan teologis bagi pembentukan etika lingkungan dalam Islam (Rahmat et al., 2025). Konsep tersebut perlu diinternalisasikan melalui proses pendidikan sejak dini agar peserta didik memiliki kesadaran bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab keagamaan. Integrasi eko teologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga diyakini mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kesalehan individual, tetapi juga kesalehan sosial dan ekologis sebagai bentuk implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Syafaruddin, 2025).

Sekolah dasar merupakan fase fundamental dalam pembentukan karakter karena pada jenjang ini nilai-nilai dasar kehidupan mulai tertanam secara kuat. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan moderasi beragama dan eko teologi dapat menjadi sarana untuk menanamkan sikap toleran, menghargai keberagaman, serta membangun kepedulian terhadap lingkungan melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta didik memahami bahwa ajaran agama tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (*ḥabl min Allāh*), tetapi juga hubungan dengan sesama manusia (*ḥabl min al-nās*) dan lingkungan (*ḥabl min al-'ālam*). Integrasi nilai-nilai ekologis dalam pendidikan Islam dipandang sebagai paradigma transformatif yang mampu menghasilkan generasi yang religius sekaligus bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan (Syafaruddin, 2025; Febrianingsih et al., 2025).

Hasil observasi awal di SDN 3 Kalimati, Kecamatan Juwangi, Kabupaten Boyolali menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah menanamkan nilai-nilai religius melalui penyampaian materi dan pembiasaan ibadah. Akan tetapi, integrasi nilai

moderasi beragama dengan kepedulian ekologis dalam proses pembelajaran belum dirancang secara sistematis sehingga pemanfaatan lingkungan sebagai media internalisasi nilai-nilai keagamaan masih belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan pembelajaran yang mampu menghubungkan ajaran Islam dengan realitas sosial dan lingkungan sekitar peserta didik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama dalam pendidikan Islam memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik yang toleran dan inklusif. Habibie et al. (2021) menjelaskan bahwa nilai-nilai moderasi beragama perlu diintegrasikan dalam materi dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membangun karakter yang adil, cinta damai, dan menghargai keberagaman. Umar Al Faruq dan Noviani (2021) menemukan bahwa pendidikan moderasi beragama mampu menjadi perisai terhadap berkembangnya paham radikalisme melalui integrasi budaya sekolah, pembelajaran, dan kehidupan asrama. Arifin dan Huda (2024) mengemukakan bahwa implementasi moderasi beragama dalam pendidikan Islam dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung tumbuhnya sikap toleran peserta didik. Mustofa dan Yudhiarti (2024) menegaskan bahwa moderasi beragama yang terintegrasi dalam pendidikan Islam mampu memperkuat karakter peserta didik yang adaptif terhadap keberagaman sosial dan budaya. Amrullah et al. (2021) juga menyatakan bahwa lembaga pendidikan formal memiliki posisi strategis sebagai wahana penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui bahan ajar, pembelajaran, dan budaya sekolah.

Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai moderasi beragama telah berkembang pada aspek penguatan karakter, pengembangan kurikulum, budaya sekolah, dan pencegahan radikalisme. Sementara itu, kajian mengenai eko teologi lebih banyak dibahas dalam perspektif pendidikan lingkungan dan etika ekologis. Belum banyak penelitian yang mengintegrasikan kedua konsep tersebut sebagai satu kesatuan paradigma dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Penelitian terdahulu masih menyisakan ruang kajian mengenai bagaimana nilai moderasi beragama dan eko teologi diimplementasikan secara terpadu dalam proses pembelajaran sehingga mampu membentuk karakter religius, toleran, dan peduli lingkungan secara simultan.

Berdasarkan kajian tersebut, research gap penelitian ini terletak pada masih

terbatasnya kajian yang mengintegrasikan moderasi beragama dan eko teologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Sebagian besar penelitian terdahulu masih mengkaji kedua konsep tersebut secara parsial sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi pembelajaran yang memadukan dimensi spiritual, sosial, dan ekologis.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis implementasi moderasi beragama dan eko teologi sebagai paradigma pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi di sekolah dasar. Penelitian ini mengkaji bagaimana kedua konsep tersebut diinternalisasikan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta diwujudkan dalam aktivitas pembelajaran yang kontekstual. Selain itu, penelitian dilakukan di SDN 3 Kalimati, Kecamatan Juwangi, Kabupaten Boyolali yang memiliki karakteristik lingkungan pedesaan dengan potensi pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sehingga memberikan perspektif empiris yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis (1) implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (2) implementasi eko teologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta (3) integrasi moderasi beragama dan eko teologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Kalimati, Kecamatan Juwangi, Kabupaten Boyolali sebagai upaya membentuk karakter peserta didik yang religius, toleran, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

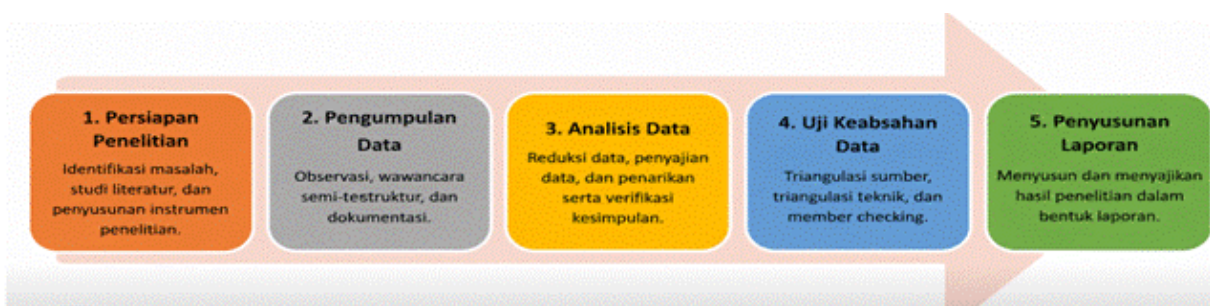
### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi moderasi beragama dan eko teologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Kalimati, Kecamatan Juwangi, Kabupaten Boyolali. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan kepedulian ekologis kepada peserta didik. Peneliti merupakan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut yang berperan sebagai instrumen utama penelitian. Untuk meminimalkan potensi subjektivitas akibat peran ganda

tersebut, peneliti menerapkan prinsip reflektivitas serta melakukan verifikasi data secara berkelanjutan.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* yang melibatkan kepala sekolah sebagai informan utama, serta guru kelas dan peserta didik sebagai informan pendukung karena memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan nilai moderasi beragama dan eko teologi, sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan sekolah, strategi pembelajaran, kendala, dan upaya internalisasi nilai-nilai tersebut. Dokumentasi meliputi perangkat pembelajaran, modul ajar, program sekolah, asesmen, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member checking* dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta mengonfirmasi temuan kepada informan. Penelitian juga memperhatikan prinsip etika penelitian melalui pemberian informasi mengenai tujuan penelitian, persetujuan informan untuk berpartisipasi, serta menjaga kerahasiaan identitas dan data yang diperoleh sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

## Hasil dan Pembahasan

### Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Kalimati telah dilaksanakan secara terintegrasi melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Implementasi tersebut diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki sikap toleran, adil, menghargai perbedaan, serta mampu menjalin hubungan sosial yang harmonis sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Nilai-nilai moderasi beragama tidak diajarkan sebagai materi tersendiri, tetapi diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran dan berbagai kegiatan pembiasaan yang berlangsung di sekolah.

Tahap perencanaan pembelajaran diawali dengan penyusunan modul ajar yang memuat nilai-nilai moderasi beragama dalam tujuan pembelajaran, materi, metode, dan aktivitas belajar. Materi tentang akhlak, persaudaraan sesama manusia (*ukhuwah insaniyah*), toleransi, sikap saling menghormati, dan pentingnya hidup rukun dikembangkan melalui contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Guru juga merancang kegiatan diskusi kelompok, kerja sama, dan pemecahan masalah sederhana agar peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar menghargai pendapat orang lain serta menyelesaikan perbedaan melalui musyawarah.

Pelaksanaan pembelajaran menerapkan strategi yang bersifat kontekstual dan partisipatif. Kegiatan diawali dengan apersepsi yang menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Guru memberikan ilustrasi mengenai pentingnya menghormati teman yang memiliki karakter, kebiasaan, maupun latar belakang yang berbeda. Peserta didik selanjutnya dilibatkan dalam diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab yang menekankan pentingnya sikap saling menghargai dan bekerja sama. Guru memberikan keteladanan melalui penggunaan bahasa yang santun, sikap terbuka terhadap perbedaan pendapat, serta perlakuan yang adil kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan kemampuan akademik maupun latar belakang sosial.

Implementasi moderasi beragama juga diwujudkan melalui budaya sekolah dan kegiatan pembiasaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik dibiasakan mengucapkan salam, berjabat tangan dengan guru, membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, menjaga kebersihan kelas secara bersama-sama, serta menyelesaikan konflik melalui dialog dan musyawarah. Kegiatan pembiasaan tersebut menjadi sarana internalisasi

nilai-nilai moderasi beragama sehingga peserta didik memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan sikap toleran, empati, dan tanggung jawab sosial.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa sekolah memberikan dukungan terhadap implementasi moderasi beragama melalui penciptaan lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif. Guru diberi kesempatan untuk mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Dukungan tersebut diwujudkan melalui program pembiasaan, kegiatan keagamaan, dan aktivitas gotong royong yang melibatkan seluruh warga sekolah sehingga tercipta budaya saling menghargai dan hidup harmonis.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya menghormati teman, tidak mengejek perbedaan, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa guru selalu mengingatkan pentingnya bersikap baik kepada semua orang, menghargai pendapat teman, dan menyelesaikan perbedaan dengan cara damai. Temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga telah diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah.

Evaluasi implementasi moderasi beragama dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi sikap, penilaian proyek, dan pembiasaan sehari-hari. Guru tidak hanya menilai aspek pengetahuan peserta didik, tetapi juga memperhatikan perkembangan karakter melalui indikator kemampuan bekerja sama, sikap toleransi, tanggung jawab, kepedulian terhadap teman, dan penghargaan terhadap perbedaan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah menunjukkan perkembangan positif dalam aspek sikap sosial dan religius, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam mengembangkan kemampuan menghargai pendapat orang lain dan mengendalikan emosi ketika terjadi perbedaan.

Implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Kalimati telah berlangsung secara terpadu melalui perencanaan pembelajaran, strategi pelaksanaan, budaya sekolah, dan sistem evaluasi yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep

secara teoritis, tetapi juga mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari pembentukan karakter yang religius, toleran, dan berakhlak mulia.

### **Implementasi Eko Teologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi eko teologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Kalimati dilaksanakan melalui integrasi nilai-nilai keagamaan dengan pendidikan lingkungan. Pembelajaran tidak hanya menekankan pemahaman tentang hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi juga membangun kesadaran bahwa manusia memiliki amanah sebagai khalifah di bumi yang bertanggung jawab menjaga kelestarian alam. Konsep tersebut diintegrasikan dalam materi pembelajaran sehingga peserta didik memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah dan pengamalan ajaran Islam.

Tahap perencanaan pembelajaran diawali dengan penyusunan modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran berbasis penguatan karakter peduli lingkungan. Guru mengintegrasikan materi tentang penciptaan alam semesta, kebersihan, rasa syukur, serta tanggung jawab manusia terhadap lingkungan ke dalam capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan pembelajaran dirancang dengan pendekatan kontekstual melalui pengamatan lingkungan sekolah, diskusi mengenai pentingnya menjaga kebersihan, dan pemberian contoh perilaku yang mencerminkan tanggung jawab ekologis. Perencanaan tersebut bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Guru mengajak peserta didik mengamati kondisi kebersihan kelas, halaman sekolah, dan tanaman yang berada di sekitar lingkungan sekolah sebagai bagian dari implementasi materi tentang amanah manusia dalam menjaga ciptaan Allah Swt. Kegiatan pembelajaran dikembangkan melalui diskusi mengenai dampak perilaku membuang sampah sembarangan, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta manfaat merawat tanaman bagi kehidupan. Pendekatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang konkret sehingga peserta didik lebih mudah memahami keterkaitan antara ajaran agama dan pelestarian lingkungan.

Guru juga menerapkan metode keteladanan sebagai bagian penting dalam implementasi eko teologi. Perilaku menjaga kebersihan ruang kelas, membuang sampah pada

tempatnyanya, merawat tanaman, dan menghemat penggunaan air ditunjukkan secara langsung oleh guru selama kegiatan pembelajaran maupun di luar kelas. Keteladanan tersebut menjadi contoh nyata bagi peserta didik sehingga nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan tidak hanya disampaikan melalui materi pembelajaran, tetapi juga melalui praktik sehari-hari yang dapat ditiru oleh peserta didik.

Implementasi eko teologi diperkuat melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang menjadi budaya sekolah. Peserta didik dibiasakan melaksanakan piket kebersihan kelas, membersihkan halaman sekolah sebelum pembelajaran dimulai, menyiram tanaman, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah secara bersama-sama. Kegiatan gotong royong yang dilaksanakan secara rutin menjadi media pembelajaran karakter yang menanamkan nilai tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan. Pembiasaan tersebut menciptakan lingkungan sekolah yang bersih sekaligus membangun kesadaran ekologis peserta didik secara berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa sekolah mendukung implementasi eko teologi melalui berbagai program yang berorientasi pada pelestarian lingkungan. Program tersebut diwujudkan dalam kegiatan kerja bakti, penghijauan lingkungan sekolah, pengelolaan kebersihan kelas, dan pembiasaan hidup bersih sebagai bagian dari pendidikan karakter. Kebijakan sekolah tersebut memberikan ruang bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam berbagai kegiatan pembelajaran sehingga terbentuk sinergi antara program sekolah dan proses pembelajaran di kelas.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari ajaran agama. Sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan merawat tanaman merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah Swt. sekaligus tanggung jawab sebagai manusia. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu menghubungkan nilai-nilai keagamaan dengan perilaku nyata dalam menjaga lingkungan sekitar.

Evaluasi implementasi eko teologi dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan kegiatan pembiasaan di sekolah. Guru menilai aspek kepedulian lingkungan melalui indikator seperti kedisiplinan dalam menjaga kebersihan, partisipasi dalam kegiatan gotong royong, tanggung jawab terhadap tugas piket,

dan kebiasaan memelihara tanaman di lingkungan sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah menunjukkan perilaku positif dalam menjaga lingkungan, meskipun masih diperlukan pembinaan secara berkelanjutan agar kesadaran ekologis menjadi bagian dari karakter yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi eko teologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Kalimati telah berlangsung melalui integrasi materi pembelajaran, keteladanan guru, budaya sekolah, dan kegiatan pembiasaan yang berorientasi pada pelestarian lingkungan. Proses tersebut memberikan pengalaman belajar yang kontekstual sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep eko teologi sebagai pengetahuan, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sebagai wujud pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### **Integrasi Moderasi Beragama dan Eko Teologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Integrasi moderasi beragama dan eko teologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Kalimati dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menghubungkan nilai-nilai religius dengan kehidupan sosial dan kepedulian terhadap lingkungan. Integrasi tersebut tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik yang toleran, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran ekologis. Pembelajaran dikembangkan dengan pendekatan kontekstual sehingga peserta didik mampu memahami bahwa hubungan manusia dengan Allah Swt., sesama manusia, dan lingkungan merupakan satu kesatuan yang harus dijaga secara seimbang.

Tahap perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dan eko teologi dalam tujuan pembelajaran, materi, metode, dan kegiatan belajar. Materi tentang akhlak, persaudaraan, amanah sebagai khalifah di bumi, serta tanggung jawab menjaga lingkungan disusun secara terpadu sehingga peserta didik memperoleh pemahaman bahwa sikap menghargai sesama dan menjaga kelestarian alam merupakan bagian dari implementasi ajaran Islam. Perencanaan pembelajaran juga memuat aktivitas diskusi, kerja kelompok, observasi lingkungan, dan refleksi yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus membangun karakter religius dan peduli lingkungan.

Pelaksanaan pembelajaran memperlihatkan adanya keterpaduan antara nilai moderasi

beragama dan eko teologi melalui berbagai aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif. Guru mengaitkan materi tentang akhlak dan tanggung jawab manusia dengan kondisi lingkungan sekolah sehingga peserta didik diajak memahami bahwa menjaga kebersihan, merawat tanaman, dan memanfaatkan sumber daya secara bijaksana merupakan bentuk pengamalan nilai-nilai keagamaan. Diskusi kelompok yang dilaksanakan selama pembelajaran juga menjadi sarana untuk melatih sikap saling menghargai, bekerja sama, dan menyelesaikan perbedaan pendapat melalui musyawarah. Pengalaman belajar tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan sosial sekaligus kesadaran ekologis secara bersamaan.

Integrasi kedua konsep tersebut semakin terlihat melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang menjadi budaya sekolah. Peserta didik dibiasakan melaksanakan piket kebersihan, kerja bakti, merawat tanaman, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah secara bersama-sama. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan dengan menanamkan nilai gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama sehingga aktivitas menjaga lingkungan tidak hanya dipahami sebagai kewajiban sosial, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan pengamalan ajaran agama. Budaya sekolah tersebut menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter religius, toleran, dan peduli lingkungan secara berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa integrasi moderasi beragama dan eko teologi didukung oleh kebijakan sekolah yang menekankan pentingnya pendidikan karakter melalui pembelajaran dan pembiasaan. Sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sekaligus media penanaman nilai-nilai keagamaan. Program kebersihan sekolah, penghijauan, kegiatan gotong royong, dan pembiasaan hidup bersih menjadi bagian dari upaya membangun budaya sekolah yang selaras dengan nilai-nilai moderasi beragama dan eko teologi.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka memahami keterkaitan antara ajaran agama dengan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan. Peserta didik menyatakan bahwa menghormati teman, bekerja sama dalam kelompok, menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan merawat tanaman merupakan perilaku yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa integrasi moderasi beragama dan eko teologi telah membentuk cara

pandangan peserta didik bahwa ibadah tidak hanya diwujudkan melalui hubungan dengan Allah Swt., tetapi juga melalui perilaku yang membawa manfaat bagi sesama manusia dan lingkungan.

Evaluasi terhadap implementasi integrasi moderasi beragama dan eko teologi dilakukan melalui pengamatan terhadap sikap dan perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan di sekolah. Guru menggunakan indikator seperti kemampuan bekerja sama, sikap toleransi, kepedulian terhadap teman, tanggung jawab menjaga kebersihan, dan partisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan sebagai dasar penilaian karakter peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama dan kepedulian ekologis dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa implementasi integrasi moderasi beragama dan eko teologi masih menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan referensi dan perangkat pembelajaran yang secara khusus mengintegrasikan kedua konsep tersebut menyebabkan guru masih mengembangkan materi pembelajaran secara mandiri. Variasi pemahaman peserta didik mengenai pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari ajaran agama juga menjadi tantangan dalam proses internalisasi nilai. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan modul ajar, media pembelajaran, dan program sekolah yang lebih sistematis agar implementasi moderasi beragama dan eko teologi dapat berlangsung secara lebih optimal.

Implementasi moderasi beragama dan eko teologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Kalimati telah menunjukkan adanya sinergi antara penguatan karakter religius, pembentukan sikap toleran, dan penanaman kesadaran ekologis. Integrasi tersebut menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna karena peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam menghubungkan ajaran agama dengan realitas kehidupan sosial dan lingkungan. Proses pembelajaran yang demikian diharapkan mampu membentuk generasi yang memiliki kesalehan spiritual, kesalehan sosial, dan kesalehan ekologis sebagai bekal menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama di SDN 3 Kalimati telah terintegrasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Integrasi tersebut diwujudkan melalui penyusunan modul ajar yang memuat nilai toleransi, keadilan, sikap saling menghormati, dan gotong royong, kemudian

diimplementasikan melalui pembelajaran kontekstual serta kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa moderasi beragama tidak diposisikan sebagai materi tersendiri, tetapi menjadi nilai yang diinternalisasikan dalam keseluruhan proses pembelajaran sehingga membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Habibie et al. (2021) yang menyatakan bahwa moderasi beragama dalam pendidikan Islam perlu diimplementasikan melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam materi, strategi pembelajaran, dan budaya sekolah agar mampu membentuk peserta didik yang inklusif dan menghargai keberagaman. Pendekatan serupa juga ditemukan dalam penelitian Arifin dan Huda (2024) yang menegaskan bahwa keberhasilan implementasi moderasi beragama bergantung pada pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran yang menanamkan nilai toleransi serta keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan diskusi kelompok, musyawarah, dan kerja sama antarpeserta didik menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai moderasi beragama berlangsung melalui pengalaman belajar secara langsung. Strategi tersebut memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menghargai pendapat orang lain sekaligus menyelesaikan perbedaan secara damai. Hasil penelitian ini memperkuat temuan Chadidjah et al. (2021) yang menjelaskan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih efektif ketika diwujudkan melalui aktivitas kolaboratif dan keteladanan guru dibandingkan melalui penyampaian materi secara teoritis.

Budaya sekolah yang mendukung sikap saling menghormati dan gotong royong juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi moderasi beragama. Pembiasaan mengucapkan salam, membantu teman, dan menyelesaikan konflik melalui dialog menunjukkan bahwa internalisasi nilai berlangsung secara berkesinambungan di dalam maupun di luar kelas. Temuan tersebut menguatkan hasil penelitian Amrullah et al. (2021) dan Mustofa dan Yudhiarti (2024) yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai moderasi beragama melalui budaya sekolah, keteladanan guru, dan aktivitas pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter. Temuan tersebut juga sejalan dengan Nazib (2024) yang menjelaskan bahwa implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih efektif apabila

diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Penanaman nilai toleransi, sikap saling menghormati, dan kerja sama secara berkelanjutan memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga karakter moderat peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Implementasi eko teologi dilakukan melalui integrasi materi ajaran Islam tentang amanah manusia sebagai khalifah di bumi dengan aktivitas nyata dalam menjaga lingkungan sekolah. Guru mengaitkan materi tentang penciptaan alam, kebersihan, dan rasa syukur kepada Allah Swt. dengan kegiatan merawat tanaman, menjaga kebersihan kelas, dan memelihara lingkungan sekolah. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman belajar yang kontekstual sehingga peserta didik memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari pengamalan ajaran agama. Temuan ini selaras dengan penelitian Syafaruddin (2025) yang menjelaskan bahwa eko teologi dalam perspektif pendidikan Islam merupakan paradigma yang menghubungkan dimensi spiritual dengan tanggung jawab ekologis sehingga pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang religius, tetapi juga peduli terhadap keberlanjutan lingkungan. Perspektif tersebut juga didukung oleh Rahmat et al. (2025) yang menegaskan bahwa konsep *khalifah*, *mīzān*, dan *maṣlahah* menjadi landasan teologis dalam membangun etika lingkungan dalam Islam.

Pelaksanaan eko teologi melalui kegiatan pembiasaan, seperti piket kebersihan, kerja bakti, dan penghijauan lingkungan sekolah, menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan berbasis nilai agama lebih mudah diinternalisasikan melalui praktik langsung daripada sekadar penyampaian konsep. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Aini dan Effendy (2026) yang menyatakan bahwa integrasi eko teologi dalam Pendidikan Agama Islam mampu membangun kesadaran ekologis peserta didik melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan berpusat pada aktivitas nyata.

Guru sebagai teladan juga berperan penting dalam membentuk perilaku peduli lingkungan peserta didik. Keteladanan dalam menjaga kebersihan dan memanfaatkan sumber daya secara bijaksana menjadi faktor yang memperkuat internalisasi nilai eko teologi. Temuan tersebut mendukung penelitian Anwar dan Husnayain (2026) yang menunjukkan bahwa implementasi nilai ekoteologi berbasis proyek memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan karena peserta didik belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi terhadap ajaran Al-Qur'an dan hadis. Hasil penelitian ini juga sejalan

dengan pandangan Suyitno dan Zulfa (2024) yang menempatkan teologi lingkungan sebagai landasan moral dalam pelestarian alam melalui pendidikan.

Integrasi moderasi beragama dan eko teologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menghasilkan pembelajaran yang lebih kontekstual karena menghubungkan hubungan manusia dengan Allah Swt., sesama manusia, dan lingkungan dalam satu kesatuan nilai. Peserta didik tidak hanya dibimbing untuk memiliki sikap toleran dan menghargai perbedaan, tetapi juga dibiasakan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan budaya sekolah. Temuan tersebut menunjukkan adanya penguatan karakter yang bersifat holistik, yaitu kesalehan spiritual, kesalehan sosial, dan kesalehan ekologis. Integrasi kedua konsep tersebut memperluas orientasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari yang semula berfokus pada aspek ritual menuju pembentukan karakter yang mampu merespons persoalan sosial dan lingkungan secara bersamaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Achadi (2026) yang menjelaskan bahwa inovasi kurikulum Pendidikan Agama Islam perlu mengintegrasikan penguatan moderasi beragama dan kesadaran ekologis agar pembelajaran lebih relevan dengan tantangan kehidupan kontemporer.

Budaya sekolah yang mendukung gotong royong, penghijauan, dan pembelajaran kolaboratif menjadi faktor pendukung keberhasilan integrasi kedua konsep tersebut. Pembiasaan menjaga lingkungan dilakukan bersamaan dengan penanaman nilai saling menghormati, kerja sama, dan tanggung jawab sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang utuh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arham (2025) yang menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis ekoteologi, moderasi, dan nasionalisme mampu membentuk karakter peserta didik melalui sinergi antara nilai keagamaan dan praktik kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Subekti dan Nasruddin (2026) yang menyatakan bahwa pembelajaran agama yang dipadukan dengan aktivitas ekologis berbasis kerja sama mampu membangun karakter peduli lingkungan sekaligus menanamkan nilai-nilai perdamaian dan tanggung jawab sosial. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya berorientasi pada aspek spiritual, tetapi juga menjadi sarana pembentukan kesadaran ekologis melalui pengalaman belajar yang kolaboratif dan kontekstual.

Implementasi integrasi moderasi beragama dan eko teologi masih menghadapi kendala berupa terbatasnya perangkat pembelajaran yang secara khusus menggabungkan kedua konsep

tersebut. Kondisi tersebut menyebabkan guru masih mengembangkan materi dan strategi pembelajaran secara mandiri. Temuan ini memperkuat penelitian Nasution et al. (2025) yang menyatakan bahwa implementasi moderasi beragama dan eco-teologi memerlukan dukungan model, perangkat, dan kolaborasi berbagai pihak agar internalisasi nilai dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

Hasil penelitian secara keseluruhan, menunjukkan bahwa integrasi moderasi beragama dan eko teologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Kalimati memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik yang religius, toleran, dan peduli lingkungan. Temuan ini memperkaya kajian sebelumnya karena tidak hanya membahas moderasi beragama atau eko teologi secara terpisah, tetapi menunjukkan bagaimana kedua konsep tersebut diimplementasikan secara terpadu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan budaya sekolah. Hal tersebut menjadi kontribusi empiris sekaligus memperkuat kebaruan penelitian dalam pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang responsif terhadap tantangan keberagaman dan keberlanjutan lingkungan.

### **Kesimpulan**

implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Kalimati telah terlaksana melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai toleransi, keadilan, sikap saling menghormati, dan gotong royong. Internalisasi nilai-nilai tersebut didukung oleh penggunaan strategi pembelajaran kontekstual, keteladanan guru, serta budaya sekolah yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan karakter religius dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman.

Implementasi eko teologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diwujudkan melalui pengintegrasian konsep manusia sebagai khalifah di bumi dengan berbagai aktivitas pembelajaran dan pembiasaan yang berorientasi pada pelestarian lingkungan. Kegiatan seperti menjaga kebersihan kelas, merawat tanaman, dan kerja bakti menjadi sarana bagi peserta didik untuk memahami bahwa kepedulian terhadap lingkungan merupakan bagian dari pengamalan ajaran Islam. Pembelajaran yang menghubungkan nilai-nilai keagamaan dengan pengalaman nyata mampu membangun kesadaran ekologis peserta didik secara bertahap.

Integrasi moderasi beragama dan eko teologi menghasilkan pembelajaran Pendidikan

Agama Islam yang lebih kontekstual dan holistik karena menghubungkan dimensi spiritual, sosial, dan ekologis dalam satu kesatuan pembelajaran. Integrasi tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik yang religius, toleran, dan peduli lingkungan melalui sinergi antara pembelajaran di kelas dan budaya sekolah. Penelitian ini masih terbatas pada satu sekolah dasar sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model atau perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan moderasi beragama dan eko teologi serta mengujinya pada berbagai jenjang dan konteks pendidikan untuk memperoleh gambaran implementasi yang lebih komprehensif.

### Daftar Pustaka

- Achadi, M. W. (2026). Inovasi kurikulum pembelajaran akidah akhlak: Analisis terhadap penguatan moderasi beragama dan kesadaran ekologis. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(1), 193–219. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v8i1.855>
- Aini, N., & Effendy, M. H. (2026). Integrasi ekoteologi dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 184–196. <https://doi.org/10.71242/pyc91k85>
- Amrullah, M. K., Zahro', L., & Islamy, M. I. (2021). Moderasi beragama: Penanaman pada lembaga pendidikan formal dan nonformal. *Nizham: Journal of Islamic Studies*, 9(2). <https://doi.org/10.32332/nizham.v9i02.4308>
- Anwar, R. N., & Husnayain, M. F. (2026). Nilai ekoteologi dalam Qur'an dan hadis serta implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis proyek. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 394–405. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v6i1.470>
- Arham, R. (2025). Model Kurikulum Cinta di MIN 22: Ekoteologi, moderasi, nasionalisme. *Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 89–96. <https://doi.org/10.58569/jies.v4i1.1331>
- Arifin, B., & Huda, H. (2024). Moderasi beragama sebagai pendekatan dalam pendidikan Islam Indonesia. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 143–154. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i2.2464>
- Chadidjah, S., Kusnaty, A., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal*, 6(1), 114–124.

- Febrianingsih, D., Arifi, A., & Sabarudin. (2025). Ecotheology as a new direction in the politics and policy of Islamic religious education in Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 17(2). <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i2.7426>
- Habibie, M. L. H., Al Kautsar, M. S., Wachidah, N. R., & Sugeng, A. (2021). Moderasi beragama dalam pendidikan Islam di Indonesia. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1), 121–141.
- Mustofa, A., & Yudhiarti, N. P. (2024). Moderasi beragama dalam pendidikan Islam. *Journal J-MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan, Penelitian dan Kajian Keislaman*, 3(2). <https://doi.org/10.63353/journaljmpi.v3i2.518>
- Nasution, F., Syahputra, D. H., Putra, M. R., Natasya, F. P., Nasution, N. S., & Nasution, R. A. (2025). Implementasi moderasi beragama dan eco-teologi dalam pemberdayaan masyarakat Desa Bintang Meriah berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(4), 5170–5178. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i4.7171>
- Nazib, F. M. (2024). Implementasi moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 245–251. <https://doi.org/10.52434/jpai.v3i2.3952>
- Rahmat, M. B., Masruchin, & Fauzan. (2025). The idea of Islamic ecotheology in responding to the global environmental crisis: An analysis of the concepts of *khalifah*, *mīzān*, and *maṣlahah*. *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy*, 7(1). <https://doi.org/10.24042/ijitp.v7i1.27596>
- Subekti, D. W., & Nasruddin, N. (2026). Pendidikan agama dan perdamaian dalam praktik prakarya barang bekas: Pembelajaran agama dan ekologi (*cooperative learning*). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(2), 1481–1492. <https://doi.org/10.53299/jppi.v6i2.4042>
- Suyitno, S., & Zulfa, M. I. (2024). Teologi lingkungan: Perspektif keagamaan dalam pelestarian alam. *AGRONIMAL: Jurnal Ilmiah Pertanian dan Peternakan*, 2(2), 85–94. <https://doi.org/10.55080/agronimal.v2i2.1908>
- Syafaruddin, B. (2025). Ecotheology in the perspective of Islamic education: A conceptual review. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 4(3). <https://doi.org/10.51574/ijrer.v4i3.3253>